

PENGARUH STRATEGI TRANSAKSIONAL TERHADAP BERPIKIR KREATIF DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SMAN 2 TINGGIMONCONG

A.Rivai Beta, Asfah Rahman, Muh. Nadjib

Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia Timur, Makassar

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

Abstract

Transactional strategies is the strategy used to overcome the low creative thinking and communication skills in English learning. The purpose of this study was to observe the effect of Transactional Strategies to creative thinking, and communication skills in English learning at student of class X.3 SMA 2 Tinggimoncong. The research was conducted at student of class X.3 SMA 2 Tinggimoncong. This type of research was Field Research, using experimental research methods with one sample t-test. The number of samples in this study were 30 students. were collected data through tests and questionnaires. Further samples were analyzed using t-test correlated and simple linear regression. The results showed significant differences in creative thinking of students by implementing Transactional Strategies with coefficient P-value of 0.000. This was evidenced by an increase in students' creative thinking by comparing the results of the mean pre-test and post-test is 1.68767. Furthermore, the amount of influence on creative thinking Transactional strategies students were $R_{square} = 0.520$ or 52.0%, the remaining 48% of students creative thinking influenced by other variables not examined. In addition, the results also showed a significant difference with the creative thinking of students applying Transactional Strategies coefficient P-value of 0.000. This is evidenced by the increase in the communication skills of students by comparing the results of the mean pre-test and post-test is 1.8333. The magnitude of the effect Transactional Strategies on communication skill students were $R_{square} = 0.780$ or 78.0%, the remaining 22%% of students think creatively influenced other variables not examined. Thus the application of this Transactional strategy was effective in improving the ability of creative thinking and communication skills at student of class X.3 SMA 2 Tinggimoncong

Keywords: Transactional Strategies; Creative Thinking; Communication Skills

Abstrak

Strategi Transaksional adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi rendahnya berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi pada pembelajaran bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Strategi Transaksional terhadap berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi pada pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas X.3 SMA 2 Tinggimoncong. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X.3 SMA 2 Tinggimoncong. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan metode penelitian eksperimental dengan *one sample t-test*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 siswa. Data dikumpulkan melalui test dan kuesioner. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji sampel-t berkorelasi dan uji *regresi linear sederhana*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan Strategi Transaksional dengan koefisien P-value 0,000. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan berpikir kreatif siswa dengan membandingkan hasil rerata *pre-test* dan *post-test* yaitu 1,68767. Selanjutnya besaran pengaruh Strategi Transaksional terhadap berpikir kreatif siswa yaitu $R_{square} = 0,520$ atau 52,0%, selebihnya 48% berpikir kreatif siswa dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan yang signifikan keterampilan komunikasi siswa dengan menerapkan Strategi Transaksional dengan koefisien P-value 0,000. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan komunikasi siswa dengan membandingkan hasil rerata *pre-test* dan *post-test* yaitu 1,8333. Besaran pengaruh Strategi Transaksional terhadap keterampilan komunikasi siswa yaitu $R_{square} = 0,780$ atau 78,0%, selebihnya 22%% berpikir kreatif siswa dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian penerapan Strategi Transaksional ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi pada siswa kelas X.3 SMAN 2 Tinggimoncong.

Kata Kunci: Strategi Transaksional, Berpikir Kreatif, Keterampilan Komunikasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusikan manusia, sehingga pendidikan adalah hal yang penting dan strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Tetapi hal yang harus diingat adalah tantangan dunia pendidikan hari ini dalam menghasilkan kualitas sumber daya manusia harus mampu bersaing di era global semakin ketat. Indonesia tidak bisa lagi hanya mengandalkan sumber daya alam dan kemampuan fisik untuk mencapai kesejahteraan bangsanya tetapi harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang profesional. Salah satu syarat dipastikan salah satu modal utama adalah kemampuan berbahasa Inggris, khususnya untuk berkomunikasi (Kuswara, 2011).

Selain berfokus pada kemampuan berbahasa Inggris, berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat bersaing di kanca International. Peningkatan sumber daya manusia ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, segat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab (Tim pengembang ilmu pendidikan, 2007). Meningkatnya kualitas pendidikan terlihat juga dari kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh siswa. Dimana siswa diarahkan untuk melakukan pembaharuan ke arah lebih baik dan menghasilkan inovasi baru yang positif. Ide segar yang muncul dari berpikir kreatif

seorang akan melahirkan sesuatu yang baru yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Berpikir kreatif dan kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris juga penting karena mampu memberikan kontribusi yang sifatnya nasional maupun international. Tidak hanya terpaku pada banyaknya kosakata yang dihafal atau gramatikal bahasa, melainkan memunculkan ide-ide yang kreatif dalam menyelesaikan masalah dengan cara komunikasi yang tepat. Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar belum maksimal sesuai apa yang diharapkan. Di lapangan saat melakukan observasi di SMAN 2 Tinggimoncong pada Kelas X.3 dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, nampaknya belum diterapkan secara optimal bagi kalangan guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses berpikir kreatif dan menyampaikan atau mengkomunikasikan dengan mudah hasil kreatif siswa. Hal ini terlihat dari kegiatan guru dan siswa pada saat proses belajar-mengajar. Selain itu hasil dari pre-test yang diperoleh dari berpikir kreatif sebesar 5,84 dan untuk keterampilan komunikasi 5,62. Nilai yang diperoleh masih tergolong rendah dari nilai KKM untuk pelajaran Bahasa Inggris yaitu 65 atau 6,5 dengan menggunakan skala 1-10 (Mulyasa, 2008)

Untuk meningkatkan strategi pembelajaran kreatif siswa di SMA 2 Tinggimoncong maka dipandang perlu penerapan secara intens keterampilan komunikasi khususnya Bahasa Inggris melalui proses pembelajaran kompetensi dengan cara-cara diartikan terwujudnya suatu urutan, langkah, prosedur yang dapat dilakukan untuk mencapai kondisi atau tujuan pembelajaran (Oentoro, 2010). Salah satu strategi yang ingin diterapkan adalah strategi transaksional, karena diharapkan strategi ini mampu untuk

menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi siswa apalagi dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah, apakah ada pengaruh Strategi Transaksional terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas X.3 SMAN 2 Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dan apakah ada pengaruh Strategi Transaksional terhadap keterampilan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas X.3 SMAN 2 Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Strategi Transaksional terhadap kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas X.3 SMAN 2 Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Tinggimoncong yang berada di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimental *one sample t-test*.

Populasi dan Ssampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang beradai di kelas X.3 SMA 2 Tinggimoncong yang berjumlah 30 orang. Keterbatasan jumlah populasi maka dalam mengambil sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu menggunakan semua populasi sebagai sampel dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah test dan kuesioner. Test digunakan

untuk mengukur kemampuan siswa (Mulyatiningsih, 2013). Test yang digunakan berbentuk esai untuk mengukur pengaruh penerapan Strategi Transaksional terhadap keterampilan komunikasi dan berpikir kreatif. Test dilakukan sebanyak dua kali yaitu pre-test dan post-test. Selain test yang digunakan untuk mengukur sejauhmana penerapan siswa menggunakan Strategi Transaksional digunakan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Uji T Sampel berkolerasi dan analisis regresi sederhana. Uji T Sampel digunakan untuk membandingkan hasil antara post-test dan pre-test, sedangkan analisis regresi untuk melihat pengaruh penerapan Strategi Transaksional terhadap berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi.

HASIL

Deskriptif Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X.3 yang masih aktif dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian. Diperoleh gambaran bahwa jumlah subjek yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 18 orang (60,00%) dibandingkan subjek yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (40,00%).

Selanjutnya deskriptif jawaban siswa dapat dilihat pada Tabel 1. Pada Tabel 1, saat pre-test untuk berpikir kreatif tergolong rendah kebanyakan siswa berada pada kategori rendah dengan rentang nilai 4 – 5,33 berjumlah 13 orang (43,33%) dan kategori sedang dengan rentang nilai 5,33 – 6,6 berjumlah 16 orang (53,33%), selebihnya berada pada kategori tinggi. Setelah dilakukan penerapan Strategi Transaksional nilai siswa kemudian menjadi naik sehingga kebanyakan siswa berada dalam kategori tinggi dengan rentang nilai 6,67 – 8

berjumlah 23 orang (76,67%) dan tidak ada lagi yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Tabel 1. juga menunjukkan, hasil pre-test keterampilan komunikasi yang condong berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 5,33 – 6,67 sebanyak 23 orang (76,67%), kategori rendah dengan rentang nilai 4 – 5,33 berjumlah 6 orang (20,00%), dan hanya 1 orang (3,33%) yang berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 6,67 – 8. Berbeda dengan hasil yang diperoleh setelah penerapan Strategi Transaksional atau post-test untuk keterampilan komunikasi nilai siswa menjadi naik dan kebanyakan berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 6,67 – 8 yaitu sebanyak 28 orang (93,33%).

Analisis Uji T-Sampel Berkorelasi

Untuk melihat apakah adakah perbedaan hasil yang diperoleh saat pre-test dan post-test maka dilakukan uji-t sampel berkorelasi, dimana untuk hasil uji-t berpikir kreatif dapat dilihat pada Tabel 2. Pada Tabel 2. menunjukkan besaran koefisien korelasi post-test dan pre-test berpikir kreatif dari data yang dipasangkan sebesar 0,617 dengan *P-value* 0,00. Besaran *P-value* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan data yang dipasangkan antara post-test dan pre-test berpikir kreatif siswa pada kelas X.3 memiliki korelasi yang signifikan. Selanjutnya pada Tabel 2. Juga menunjukkan perbedaan rata-rata antara post-test dan pre-test berpikir kreatif siswa sebesar 1,68767, dan untuk melihat keberartian perbedaan rata-rata tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t pada Tabel 2. Dimana pada kolom t menunjukkan t_{hitung} sebesar 14,770 dengan koefisien *P-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan perbedaan rata-rata antara post-test dan pre-test berpikir kreatif pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas X.3 SMAN 2 Tinggimoncong adalah

signifikan.

Selain melihat hasil uji-t berpikir kreatif, kita juga bisa melihat perbedaan hasil yang diperoleh saat pre-test dan post-test keterampilan komunikasi pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas X.3 SMAN Tinggimoncong yang terdapat pada Tabel 3.. Pada Tabel 3. menunjukkan besaran koefisien korelasi post-test dan pre-test keterampilan komunikasi dari data yang dipasangkan sebesar 0,436 dengan *P-value* 0,00. Besaran *P-value* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan data yang dipasangkan antara post-test dan pre-test berpikir kreatif siswa pada kelas X.3 memiliki korelasi yang signifikan. Selanjutnya pada Tabel 3. Juga menunjukkan perbedaan rata-rata antara post-test dan pre-test berpikir kreatif siswa sebesar 1,8333, dan untuk melihat keberartian perbedaan rata-rata tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t pada Tabel 3. Dimana pada kolom t menunjukkan t_{hitung} sebesar 18,923 dengan koefisien *P-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan perbedaan rata-rata antara post-test dan pre-test keterampilan komunikasi pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas X.3 SMAN 2 Tinggimoncong adalah signifikan.

Analisis Uji Hipotesis

Lebih lanjut lagi, dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis *regresi sederhana*. hasil Pengaruh Strategi Transaksional terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas X.3 SMAN 2 Tinggi Moncong dapat dilihat pada Tabel 4. Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa besarnya korelasi atau R antara Strategi Transaksional dengan berpikir kreatif yaitu sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penerapan Strategi Transaksional dengan berpikir kreatif pada siswa kelas X.3 SMAN 2 Tinggimoncong. Adapun pengaruh

penerapan Strategi Transaksional terhadap berfikir kreatif siswa yaitu 0,520 atau 52,00% selebihnya 48% (100%-52%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dengan signifikansi pengaruh yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruhnya signifikan. Sedangkan untuk melihat pengaruh Pengaruh Strategi Transaksional terhadap keterampilan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas X.3 SMAN 2 Tinggi Moncong dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5 bahwa besarnya korelasi atau R antara Strategi Transaksional dengan keterampilan komunikasi sebesar 0,883. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penerapan Strategi Transaksional dengan keterampilan komunikasi pada siswa kelas X.3 SMAN 2 Tinggi Moncong. Adapun pengaruh penerapan Strategi Transaksional terhadap keterampilan komunikasi siswa yaitu 0,780 atau 78,00% selebihnya 22,00% (100%-78%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dengan signifikansi pengaruh yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruhnya signifikan.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terlihat bahwa terdapat pengaruh penerapan Strategi Transaksional terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa yaitu 52,00% selebihnya 48% (100%-52%) dipengaruhi oleh faktor lain, dan untuk keterampilan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris sebesar 78,00% selebihnya 22% (100%-78%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada kelas X.3 di SMAN 2 Tinggi Moncong Kabupaten Gowa.

Rujukan di atas tersebut memberikan gambaran bahwa Strategi Transaksional dapat berperan dalam meningkatkan berfikir kreatif siswa. Siswa yang diberi pembelajaran Strategi Transaksional akan terlatih untuk mengembangkan kemampuan

berfikirnya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Klinger (2007) yang menyatakan prediksi melibatkan kemampuan berfikir kreatif sebelum membaca teks untuk mengantisipasi apa yang mungkin terjadi selanjutnya. Dalam Strategi Transaksional, siswa juga belajar untuk menghasilkan pertanyaan hal yang penting tentang sekitar permasalahan, dengan demikian meningkatkan pemahaman mereka tentang sebuah teks. Klarifikasi membantu siswa memantau pemahaman mereka sendiri karena mereka mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dalam memahami sebagian dari teks atau mencari tahu bagian yang sulit sehingga mampu melihat dari beberapa aspek.

Lebih lanjut lagi Sarwinda (2012) memperjelas dengan melakukan kegiatan bertanya sebagai landasan yang kontekstual, bertanya dapat digunakan oleh siswa secara aktif dan kritis untuk menggali informasi. Selain itu kegiatan memprediksi mampu mengembangkan kemampuan mereka menemukan kemungkinan jawaban yang diberikan, dan kegiatan klarifikasi mampu mengidentifikasi informasi yang penting untuk memecahkan masalah yang ada. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dengan menggunakan strategi yang hampir sama dengan Strategi Transaksional yaitu *Reciprocal Teaching* dilakukan Awwaliyati (2012). Hasil yang diperoleh dengan uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y \approx 4,590 + 0,958X$ dan $R_{Square} = 0,785$, artinya pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif sebesar 78,5%. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan disposisi matematis peserta didik pada model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat menggunakan latihan soal yang mengacu pada *open-ended*.

Selanjutnya, hasil yang diperoleh juga menunjukkan Strategi Transaksional dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan

komunikasi siswa. Siswa yang diberi pembelajaran Strategi Transaksional akan terlatih untuk terampil dalam berkomunikasi. Salah satu prinsip dari Strategi Transaksional yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi siswa terutama dalam membaca dan menulis adalah adanya aktivitas membaca sebuah bacaan atau materi pembelajaran. Oleh karena di awal pembelajaran siswa dapat memperoleh pengetahuan dari bahan bacaan atau materi yang diberikan oleh guru. Selain itu kegiatan membaca dapat melatih untuk berpikir kreatif atas apa yang diperolehnya dari kegiatan membaca tersebut.

Hasil penelitian sejalan dengan penemuan yang diperoleh Noriasih (2012) dengan menggunakan *Reciprocal Teaching* yang terdiri dari memprediksikan, bertanya, klarifikasi, dan meringkas mampu memberikan kontribusi siswa di dalam memahami bacaan yang diberikan dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Lebih lanjut dipaparkan oleh Noriasih (2012) setelah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan kerja kelompok kecil siswa dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan metakognitif siswa, yaitu berpikir tentang apa yang dipikirkan siswa seperti membaca dan memproses informasi. Siswa juga mampu berbicara tentang apa yang dipikirkan, khususnya yang berkaitan dengan membaca.

Proses membaca tersebut membantu siswa di dalam memahami materi yang diberikan. Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan yang diberikan, dapat dilihat dari hasil meringkas atau tulisan yang lebih sederhana, mudah untuk dimengerti dengan penjelasan-penjelasan yang dikembangkan dari hasil visual atau gambaran yang telah didapatkan dari bacaan yang diberikan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Wichadee (2012) yang menggunakan *Strategi Transaksional* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan kemampuan menulis ringkasan yang dilakukan pada salah satu Universitas Swasta di Thailand. Temuan menunjukkan bahwa setelah siswa belajar melalui *Strategi Transaksional*, keterampilan membaca dan kemampuan menulis ringkasan mahasiswa lebih tinggi dibandingkan sebelum menerapkan *Strategi Transaksional*. Ditemukan bahwa 90,3% mahasiswa memiliki kompetensi lebih tinggi dari kriteria yang ditetapkan. Selain itu, para siswa sangat setuju dengan menggunakan metode ini. Lebih lanjut Wichadee (2012) menjelaskan Strategi Transaksional dapat memberikan efek dari proses pengajaran di mana siswa diajarkan bagaimana merencanakan dan mengelola pemikiran mereka pada saat membaca, sehingga meningkatkan pemahaman dalam sebuah konteks bacaan. Selain itu, penggunaan Strategi Transaksional dalam menulis ringkasan sebagian diperoleh dari teknik peta konsep yang merupakan bagian dari instruksi. Peta konsep atau visualisasi adalah proses di mana siswa menyaring apa yang mereka pahami dari bacaan yang mereka dapatkan dari sebuah bacaan.

KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan ada pengaruh Strategi Transaksional terhadap kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas X.3 SMAN 2 Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Selanjutnya penerapan Strategi Transaksional lebih besar pengaruhnya terhadap keterampilan komunikasi pada berpikir kreatif. Sehingga masih perlu strategi yang dapat peningkatan untuk berpikir kreatif dan memaksimalkan keterampilan komunikasi untuk siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Awwaliyati D. (2012). *Efektivitas Model Reciprocal Teaching pada Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif dan Disposisi Matematis Peserta Didik SMP Materi Pokok Bangun Datar* (Thesis). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Klingner J. (2007). *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. London: The Guilford Press.
- Kuswara H. (2011). *Ngapain Kuliah Kalau Ngak Bisa Sukses*. Jakarta: Mizan
- Mulyatiningsih E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mulyasa. (2008). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noriasih N. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Pemahaman Bacaan Ditinjau dari konsep Diri Akademik Siswa*. Diakses 26 Juni 2014. Available from http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_bahasa/article/view/356.
- Oentoro B. J. (2010). *Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa*. Jakarta: Gramedia.
- Sarwinda W. (2012). *Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Strategi Reciprocal Teaching pada Pembelajaran Biologi SMA* (Thesis). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Wichadee S. (2012). *Using Transcational Strategies to Improve English Reading Comprehension and Summary Writing Abilities of Students in English for Art and Design Course*. *Journal of Applied Sciences*, 12 (22): 2326-2331.